Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya
ISSN : 2722-578X, *https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi* *Vol. 2, No. 2 2020*

PEMANFAATAN LAHAN DI PINGGIR SUNGAI DENGAN MENGELOLA LAHAN DI PINGGIR SUNGAI UNTUK MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA SUMBER PORONG KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG

(Land Use By The River By Land Management On A River To Protect The Environment In Sumber Porong Village, Lawing District, Malang Regency)

[1]Brain Agustyan Piter, [2]Nyoman Pritha Sharmistha

Universitas Bhayangkara Surabaya
Jl. Ahmad Yani No. 114, Ketintang, Gayunngan, Surabaya, Jawa Timur
e-mail : brainagustyanp@gmail.com, prihasharmistha@gmail.com

ABSTRAK

Dengan melakukan pemanfaatan lahan dipinggir sungai untuk mendukung lingkungan pemukiman di tepi kali diperlukan perbaikan kondisi yang awalnya tidak terawat dengan baik dan membuat lahan yang ada dipinggir kali tercemar dengan banyaknya sampah bangunan, plastik dan masih banyak lagi. Sehingga dari tahun ke tahun sampah yang awalnya hanyalah tanah biasa yang ditanam berbagai tanaman sampai menjadi tumpukkan sampah dari tahun 2010 hingga sekarang dan juga kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap lahan tersebut. Sehingga KKN kelompok 006 Aura berdasarkan hal tersebut masyarakat Desa Sumber Porong perlu diberi pengetahuan terhadap pemanfaatan lahan di pinggir sungai, karena apabila lahan di pinggir sungai ini tidak di kontrol dengan baik maka akan terjadi persebaran bangunan pada daerah aliran sungai yang berdampak pada penurunan kualitas air. Dengan adanya kondisi seperti itu maka diperlukan penghijauan, dan juga memberikan beberapa peraturan agar tidak menjadi tempat pembuangan sampah lagi. Dengan adanya Peraturan Daerah maka dari itu untuk merealisasikan penataan lahan dipinggir sungai perlu dilakukan identifikasi terhadap pemanfaatan lahan yang menguntungkan bagi manusia dan mengkonservasikannya untuk masa yang akan datang.

Kata kunci: pemanfaatan lahan, penghijauan, peraturan.

Abstract

By utilizing land on the side of the river to support the residential environment at the edge of times required improvement of conditions that were not initially well maintained and make the existing land on the edge of the river polluted with a lot of building waste, plastic and many more. So from year to year the garbage that was originally just ordinary land planted by various plants until it became a pile of garbage from 2010 until now and also the lack of concern of the surrounding community to the land. So KKN group 006 Aura based on this, the community of Sumber Porong Village needs to be given knowledge of land use on the riverbank, because if the land on the

riverbank is not well control, there will be a spread of buildings in the watershed that has an impact on the decrease in water quality. With such conditions, greening is required, and also provides some regulations so as not to become a landfill anymore. With the regional regulations, therefore to realize the arrangement of land on the side of the land, it is necessary to identify land use that is beneficial for humans and conserve it for the future.

Keywords: Utilizing land, Greening, Regulation.

1. Pendahuluan

Lahan merupakan bagian dari bentang alam *(landscape)* yang mencangkup pengertian lingkungan fisiktermasuk iklim, topografi / relief, tanah, hidrologi, bahkan keadaaan vegetasi alami *(natural vegetation)* yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan. Alih fungsi lahan merupakan salah satu permasalahan tentang penggunaan lahan. Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian yang dimana seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negative atau masalah terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Dengan melakukan pemanfaatan lahan dipinggir sungai untuk mendukung lingkungan pemukiman di tepi kali diperlukan perbaikan kondisi yang awalnya tidak terawat dengan baik dan membuat lahan yang ada dipinggir kali tercemar dengan banyaknya sampah bangunan, plastic dan masih banyak lagi. Sehingga dari tahun ke tahun sampah yang awalnya hanyalah tanah biasa yang ditanam berbagai tanaman sampai menjadi tumpukkan sampah dari tahun 2010 hingga sekarang dan juga kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap lahan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lingkungan di desa. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat perlu diberikan pengetahuan terhadap pemanfaatan dipinngir sungai. Sehingga kemampuan lahan untuk dapat mendukung upaya pemanfaatannya, akan sangat bergantung dari faktor-faktor fisik dasar yang terdapat dari lahan tersebut baik berupa lingkungan hidrologi, geomorfologi, geologi, daan atmosfir (Anthony J. Catanese, 1992).

Apabila kondisi lahan di pinggir kali ini tidak di kontrol dengan baik, maka akan terjadi persebaran bangunan pada daerah aliran sungai yang berdampak pada penurunan kualitas air. Dengan adanya kondisi seperti itu maka diperlukan penghijauan dengan menanam tanaman hias dan juga memberikan beberapa peraturan agar tidak menjadi tempat pembuangan sampah lagi. Peraturan yang mengatur hal tersebut tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2019 tentang "Pengelolahan Sampah" pasal 49 yang menyebutkan bahwa: Setiap orang atau badan usaha dilarang :

a. Dengan sengaja membuang atau memaksukkan sampah diluar daerah tanpa izin.
b. Sengaja membuang, menumpuk sampah, dan/atau bangkal binatang ke sungai, kali, kartal, waduk, situ, saluran air limbah, dijalan, taman, atau tempat umum.
c. Sengaja membuang sampah dengan mencampur limbah berbahaya dan beracun.
d. Mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.
e. Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.

ISSN : 2722-578X, https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi *Vol. 2, No. 2 2020*

Pasal 52 ayat 1 “Setiap orang atau badan usaha yang lalai atau dengan sengaja dan atau melanggar larangansebagaimana dimaksud dalam pasal 49 diancam pidana kurungan paling lama 3 bulan atau denda paling banyak Rp 50.000 Rupiah”.

Dengan adanya Peraturan Daerah maka dari itu untuk merealisasikan penataan lahan dipinggir kali perlu dilakukan identifikasi terhadap pemanfaatan lahan yang menguntungkan bagi manusia dan mengkonservasikannya untuk masa yang akan datang. Apabila tidak dilakukan penanganan secara cepat, maka lahan tersebut akan mencemari lingkungan dan akan menjadi penumpukkan sampah terus menerus yang menyebabkan kerusakan kawasan kali.

2. HASIL OBSERVASI DAERAH

Gambar 1: Peta lokasi Desa Sumber Porong

Desa Sumber Porong ini merupakan sebuah wilayah bagian utara dari Kabupaten Malang di Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan. Dengan tingkat pertumbuhan social ekonomi, intelektualitas masyarakat Desa Sumber Porong lebih majemuk dan dinamis tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya adat istiadat terutama rasa solidaritas dan kegotong-royongan dari masyarakat desa. Desa Sumber Porong ini merupakan salah satu desa dari 10 desa dan 2 kelurahan yang termasuk Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, adapun batas-batas wilayah Desa Sumber Porong yaitu :

- Sebelah Utara : Desa Turirejo, Kecamatan Lawang
- Sebelah Timur : Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang
- Sebelah Selatan : Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang
- Sebelah Utara : Desa Sentul, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan

2.1 Kondisi Umum Desa Sumber Porong

Dari hasil observasi didapatkan data sebagai berikut :

1) Demografi

a. Jumlah Penduduk :

Laki-laki	: 4.005 Jiwa
Perempuan	: 4.150 Jiwa
Penduduk usia 0 s.d. 15 thn	: 1.714 Jiwa
Penduduk usia 15 s.d. 55 thn	: 3.465 Jiwa
Penduduk usia >65 thn	: 5.675 Jiwa
Total jumlah penduduk	**: 19.099 Jiwa**

2) Sosial

a. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan di Desa Sumber Porong yaitu :

Lulusan TK	: 83 orang
Lulusan SD	: 6 orang
Lulusan SMP	: 156 orang
Lulusan SMA	: 2.071 orang
Lulusan D3	: 114 orang
Lulusan Sarjana	: 317 orang
Lulusan Pascasarjana S2	: 9 orang
Lulusan Pascasarjana S3	: 2 orang

b. Lulusan Pendidikan Khusus

Lulusan Khusus Pesantren	: 34 orang
Lulusan Khusus Keagamaan	: 21 orang
Lulusan Khusus Sib	: 2 orang
Lulusan Khusus Keterampilan	: 56 orang

c. Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan di Desa Sumber Porong yaitu :

Sarpras Puksesmas	: Tidak ada
Sarpras Puskesdes	: 15 orang
Sarpras Ukbm	: 1 orang

d. Ekonomi

Mata pencarian sebagian penduduk Desa Sumber Porong mayoritas pegawai swasta, pegawai PNS serta wiraswasta pedagang. Jumlah petani yang berada di Desa Sumber Porong masih relatif sedikit karena kebanyakan profesi mereka pegawai swasta dan pegawai PNS.

Dengan mengamati kondisi tersebut, maka kami Mahasiswa Universitas Bhayangkara mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengelola lahan di pinggir sungai untuk kelestarian lingkungan yang ada di sekitar lahan dengan menanam tanaman hias serta memberikan beberapa hiasan seperti tempat duduk dan meja untuk penduduk Desa Sumber Porong. Diharapkan nantinya kegiatan ini penduduk setempat bisa memulai menjaga kelestarian lingkungan dan juga merawat tanaman agar tidak timbul masalah-masalah pembuangan sampah. Dan juga menetapkan denda kepada orang yang membuang sampah sembarangan di sungai maupun lahan di pinggir sungai dengan memberikan berupa tulisan banner yang berisikan Peraturan Daerah.

2.2 Hasil Survey Lokasi

Berdasarkan hasil tim survei lokasi KKN maka dapat disimpulkan bahwa mata pencarian sebagian di Desa Sumber Porong adalah pegawai swasta, pegawai PNS serta wiraswasta pedagang. Jumlah petani yang berada di Desa Sumber Porong masih relatif sedikit karena kebanyakan profesi mereka adalah pegawai swasta dan pegawai PNS. Mengamati kondisi tersebut maka kami Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya akan mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan penduduk setempat agar tidak membuang sampah di lahan pinggir sungai dengan menanam tanaman serta memberlakukan Peraturan Daerah dan juga memulai untuk melestarikan lingkungan di sekitar Desa Sumber Porong.

Diharapkan nantinya kegaiatan ini dapat membantu masyarakat Desa Sumber Porong dalam menyelesaikan masalah-masalah pembangunan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kegaiatan perkuliahan, kegaiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Sumber Porong, agar kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkatkan secara langsung maupun tidak langsung

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahap perispan seperti tahap pertama persiapan rencana kegaiatan melakukan koordinasi tim pelaksana KKN (kelompok 006 Aura) dengan tokoh masyarakat, kemudian observasi lokasi lahan di desa yang akan digunakan untuk kegaiatan, dan menganalisis permasalahan yang ada di desa, kemudian merencanakan pembagian tugas sesuai dengan kegaiatan dan menyusun jadwal kegiatan, kemudian mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yaitu berangkat langsung menuju ke lokasi kemudian mulai dengan membuang sampah-sampah yang ada di lahan, setelah selesai kemudian membeli tanaman dan mulai menanam tanaman serta melakukan pengecoran untuk membuat tempat duduk dan meja. Yang terakhir tahap ketiga adalah tahap evaluasi, tahap evaluasi sendiri dilaksanakan setiap kegiatan selesai.

3.1 Tahap Persiapan

Gambar 2 : Skema proses tahap persiapan

3.2 Tahap Pelaksanaan

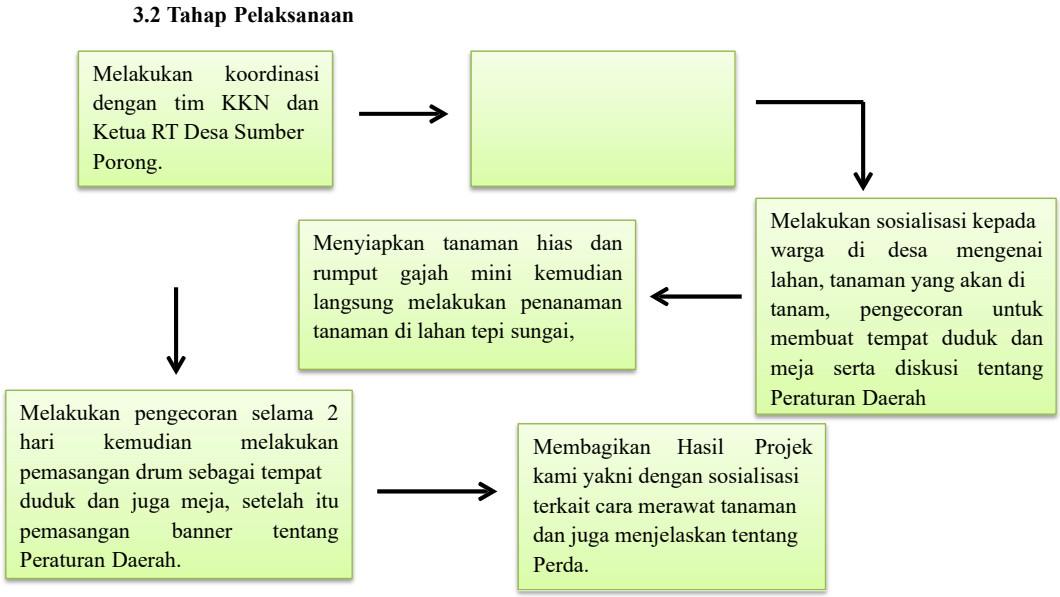

Gambar 3: Skema Proses tahap pelaksanaan

3.3 Tahap Evaluasi

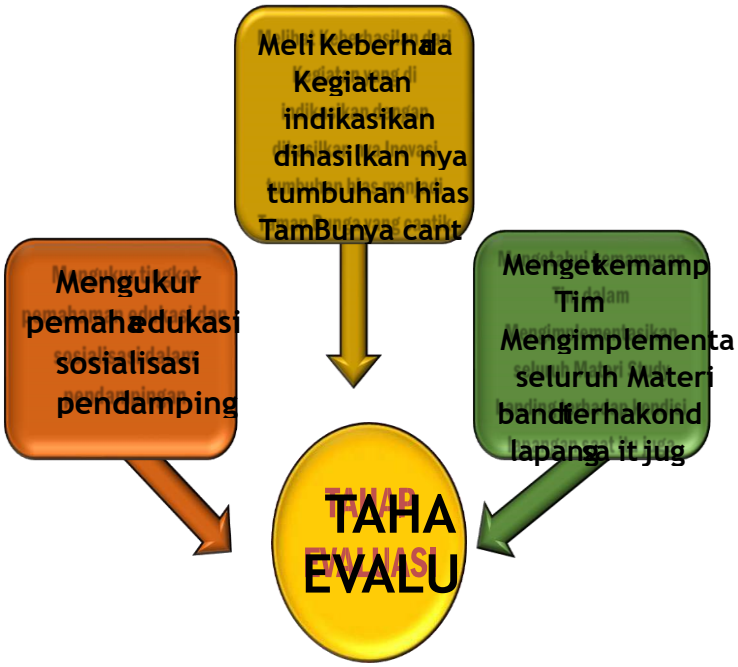

Gambar 4 : Skema proses tahap evaluasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap Persiapan

Tim melakukan pelaksanaan dengan Ketua RT 01 untuk mengkoordinasi kegiatan pengenalan mahasiswa dengan perangkat desa sekaligus mempresentasikan program kerja mahasiswa khususnya untuk pedampingan melakukan penanaman tanaman di lahan tepi kali guna untuk menyadarkan masyarakat sekitar agar tidak membuang sampah dan juga melestarikan lingkungan sekitar desa. Selanjutnya, setelah tim terbagi sesuai dengan divisi, tim bergerak menuju lokasi praktek KKN yang telah di tentukan untuk persiapan pengerjaan kegiatan awal yaitu melestarikan lingkungan sekitar dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar untuk tidak membuang sampah sembarangan serta mengelola lahan menjadi hijau dan asri. Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melestarikan lingkungan, mahasiswa melakukan kegiatan membersihkan sampah bangunan dan sampah plastik yang ada di lahan yang belum pernah dilakukan oleh masyarakat di Desa Sumber Porong agar suasana di desa dapat kembali menjadi bersih dan asri. Berikutnya adalah mempersiapkan peralatan dan bahan yang di jelaskan pada tabel di bawah ini:

ISSN : 2722-578X, https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi *Vol. 2, No. 2 2020*

Tabel 1 : alat dan bahan untuk pembuatan taman dan pengecoran untuk tempat duduk dan meja

NO	KETERANGAN	JUMLAH	FUNGSI
	ALAT		
1.	Tong Besi Bekas	10 buah	Sebagai media tempat duduk di taman.
2.	Cetok	8 buah	Sebagai media untuk memplester atau mencampur adonan pasir dan semen.
3.	Cangkul	4 buah	Sebagai media untuk menggali, membersihkan rumput dan meratakan tanah.
4.	Kuas Cat	4 buah	Sebagai media untuk mengecat beberapa barang yang digunakan di taman.
5.	Ember	2 buah	Sebagai media untuk menampung air.
6.	Gergaji	1 buah	Alat untuk memotong dan membelah kayu.
7.	Palu	2 buah	Sebagai media untuk memaku dan menghancurkan beberapa geragal.
	BARANG / PERLENGKAPAN		
1.	Tanaman Hias	76 buah	Sebagai media untuk memperindah lingkungan dengan jenisnya yang memanjakan mata.
2.	Pohon Ara	2 buah	Sebagai sarana penghijauan dan untuk kesehatan
3.	Pohon Mangga	1 buah	Sebagai peneduh dan penghasilan oksigen di sekitar rumah dan lingkungan.
4.	Daun Salam	2 buah	Sebagai bahan bumbu dapur yang serbaguna
5.	Daun Jeruk	2 buah	Sebagai tanaman mutiguna untuk bumbu dapur dan obat herbal
6.	Rumput Gajah Mini	20 meter	Sebagai media mempercantik taman.
7.	Paranet	3 x 1 meter	Sebagai bahan untuk pembuat naungan pada taman.

ISSN : 2722-578X, https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi *Vol. 2, No. 2 2020*

2) Tahap Pelaksana

Pada tahap pelaksanaan dimulai dari penyiapan bahan-bahan dan materi yang dibutuhkan untuk membuat taman dan pengecoran untuk tempat duduk serta meja yang terdiri dari tanaman hias, tong besi bekas, meja, semen dsb, saat ini tim KKN memberikan pemahaman kepada para masyarakat desa mengenai proses bagaimana mengelola lahan yang penuh dengan tumpukkan sampah menjadi sebuah taman yang penuh dengan tanaman hias dan tempat duduk, serta dalam hal pemahaman merawat tanaman dan menjaga kelestarian lingkungan agar membuang sampah pada tempatnya dengan memberlakukan peraturan daerah kepada para masyarakat di Desa Sumber Porong lalu seluruh anggota tim KKN 006 Aura melaksanakan kegiatan penanaman dan pengecoraan di hari berikutnya.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan taman dan pengeceroan untuk tempat duduk dan kursi :

Langkah pertama adalah menggeruk tanah bertumpukkan sampah bangunan dan sampah plastik dengan mencangkul atau menggunakan cetok untuk mengambil gragal yang tertimbun tanah, kemudian setelah tanah sudah bersih dari sampah. Tanah harus di ratakan dulu menggunakan cangkul agar mudah untuk menanam tanamannya setelah selesai di ratakan kemudian barulah menanam tanaman hias dan rumput gajah mini, untuk menanam tanaman hias perlu melakukan di gali agar tanah bisa menjadi subur perlu dilakukan pemupukkan sebelum memasukkan bibit pohon atau tanaman hias setelah itu barulah di ratakan dengan tanah. **Langkah kedua** setelah selesai menanam tanaman saatnya melakukan pengecoran yaitu campurkan pasir dan semen dan tambahkan sedikit air barulah mulai melakukan pengecoran, serta menambahkan batu alam sebagai refleksi, kemudian memasang tong besi bekas untuk tempat duduk dan meja kayu. Setelah menunggu 2 hari pengeringan kemudian mulai pengecatan dari tempat duduk, meja, batu relfeksi, dan trotoar sampai pendopo tempat baca. **Langkah terakhir** adalah melakukan pemasangan banner berisi peraturan daerah dan juga peraturan yang memperingatkan tidak membuang sampah sembarangan, kemudian memasang paranet sebagai pembatas antara tanaman dan tempat duduk.

3) Tahap Evaluasi

Setelah semua tahap selesai, saatnya berada pada tahap evaluasi kegaiatan yakni mengukur tigkat kesadaran dari masyarakat sekitar tentang melestarikan lingkungan menjadi taman yang bersih dan asri dari yang awalnya banyak sampah bangunan dan sampah plastik. Sekaligus mengukur bagaimana kemampuan kerjasama antar tim dalam melakukan proses program kegiatan dalam memanfaatkan dan mengelola lahan di pinggir sungai. Setelah semua hal tersebut dapat dinilai dan di indikasikan maka langkah selanjutnya seberapa peduli masyarakat sekitar terhadap taman yang telah dibuat, dengan cara memberikan penilaian kesadaran kepada masyarakat sekitar terhadap hasil program kegaiatan.

ISSN : 2722-578X, https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi *Vol. 2, No. 2 2020*

Berikut ini gambar-gambar proses pembuatan taman dan pengecoran.

Gambar 5 & 6: Proses membersihkan dan meratakan tanah dari gragal bekas bangunan.

Dari gambar 5 & 6 merupakan proses membersihkan dan meratakan tanah dari gragal bekas bangunan akibat dari masyarakat sekitar yang gemar membuang sampah di lahan kosong dekat dengan sungai. Karena sudah terlalu banyak sampah gragal bangunan yang menyatu dengan tanah, tentunya cukup sulit untuk mengembalikan tanah yang subur seperti semula.

Gambar 7, 8, 9 : Proses penanaman tanaman hias untuk dijadikan taman

ISSN : 2722-578X, https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi *Vol. 2, No. 2 2020*

Dari gambar 7, 8, dan 9 merupakan proses penanaman tanaman hias untuk ditanam di lahan tersebut agar lebih asri. Terdapat lebih dari 50 tanaman sudah ditanam dan ada beberapa tanaman yang layu dan mati karena tidak bisa hidup di tanah yang sudah terkontaminasi dengan sampah gragal bangunan. Agar semua tanaman tumbuh subur, lalu tanah tersebut ditimbun dengan tanah yang bagus lalu ditanami rumput gajah mini agar terlihat lebih hijau dan asri.

T

Gambar 10, 11, 12 : Proses pengecoran untuk tempat duduk dan menata batu alam untuk refleksi kaki dan sebagai hiasan.

Dari gambar 10, 11, dan 12 merupakan proses pengecoran untuk tempat duduk di tengah taman dan menata batu alam untuk refleksi kaki supaya telihat semakin cantik dan bermanfaat untuk refleksi kaki dan tentunya agar masyarakat sekitar bisa menikmati dan bersantai menghilangkan penat di taman dengan nyaman.

ISSN : 2722-578X, https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi *Vol. 2, No. 2 2020*

Gambar 13, 14, 15 : Proses pengecatan batu alam, tempat duduk, meja sekaligus pemasangan banner aturan Perda tentang larangan membuang sampah sembarangan.

Dari gambar 13, 14, dan 15 merupakan proses pengecatan batu alam supaya terlihat semakin cantik dan menarik. Dan terdapat meja berbentuk bundar untuk melengkapi tempat duduk yang semakin bagus dan tentunya nyaman untuk bersantai. Disitu juga terdapat banner yang berisi Peraturan Daerah tentang larangan membuang sampah sembarangan agar masyarakat sekitar yang sudah terbiasa membuang sampah sembarangan agar patuh dan tidak akan mengulangi membuang sampah sembarangan lagi karena sudah mengetahui ada hukuman terkait membuang sampah sembarangan.

ISSN : 2722-578X, https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi *Vol. 2, No. 2 2020*

Gambar 16 : Hasil akhir dari pembuatan taman kelompok 006 Aura.

Dari gambar 16 merupakan hasil akhir dari program kerja kelompok 006 Aura yaitu pemanfaatan lahan di pinggir sungai untuk kelestarian lingkungan dengan menjadikan lahan kosong yang awalnya tempat pembuangan sampah gragal bekas bangungan sekarang menjadi taman yang asri dan sejuk sehingga nyaman untuk dilihat dan dinikmati oleh masyarakat sekitar.

5. PENUTUP

- **Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan interpretasi data, maka tim dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan "Pemanfaatan lahan di pinggir kali dengan mengelolaan lahan di pinggir kali untuk kelestarian lingkungan" menjadi sebuah taman yang bersih dan asri dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat di desa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan bida lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Program ini dikembangkan di wilayah Desa Sumber Porong dikarenakan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga membuat lingkungan yang seharusnya hijau, bersih dan asri pada akhirnya menjadi tempat pembuangan sampah dan juga diharapkan masyarakat di desa bisa lebih tegas dalam memperingatkan warganya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Mengingat analisis dalam melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan lahan kosong di pinggir kali akan bermanfaat karena masyarakat di desa bisa menikmati udara bersih dan hijau tanpa ada terhalang oleh sampah-sampah yang menumpuk.

- **Saran**

  Sebagai upaya untuk tetap melestarikan kebersihan lingkungan Desa Sumber Porong maka dapat disampaikan beberapa saran :

  1. Kepada Ketua RT 01 dan masyarakat di desa untuk lebih menjaga kebersihan taman pinggir sungai khususnya tidak membuang sampah sembarangan dan senantiasa menjaga dan merawat taman yang sudah ada supaya lingkungan sekitar taman tetap terjaga kebersihannya dan keasriannya.
  2. Kepada masyarakat tetap semangat untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam merawat taman yang sudah ada tersebut yang dimana bisa menjadi hal positif dan untuk memajukan lingkungan sekitarnya dengan merubah perilaku dan juga mindset para masyarakat yang dimana tempat kami KKN bisa menjadikan taman tersebut jadi tempat rekreasi kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN 2020 terselengara berkat bantuan Dosen Pembimbing kami Ibu **Ita Nurlita, S.Sps., M.MedKom**. (NIDN 0711046901), Bapak **Adi July Rismawan** selaku Ketua RT01 Desa Sumber Porong dan Lembaga Pengabdi Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya. Serta dukungan dan kerjasama dari teman Tim kelompok 006 Aura sehingga KKN Tematik berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana. Antara lain Mahasiswa Asal Prodi Hukum **Brain Agustian Piter** (1811111006), **David Natanael Panjaitan** (1811111069), Titik Andaru Wardani (1811111187), M Syaful Jabar (1811111169), Natasya Revida Putri Junaedi (1811111050), Nora Ruth Meyuri Harahap (1811111035), Fretty Silvya Eka S (1811111184), Dita Cipta Afrilian Grace (1811111067), M Haryo Rahmatullah (1811111130), **Mita Ustadziyah** (1811111007), **M Sokhikhul Akbar** (1811111119), Prodi Administrasi Publik **Ni Nyoman Pritha Sharmistha** (1813111069), Prodi Ilmu Komunikasi **Yuniar Indah Prameswary** (1813211037), **Kelvin Eka Taruna Wiharjo** (1813211037), Prodi Teknik **Karisma Kelvin Aprilareya** (1714111008).

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Desa Sumber Porong. 2014. "Kondisi Geografis Desa Sumber Porong". http://desa-sumberporong.blogspot.com/p/secara-geografis-desa-sumberporong.html 17 Desember 2020

[2]. Sari Widya, Sulva. 2014. "Identifikasi Pemanfaatan Lahan Sempadan Sungai Sumber Gunung Di Kota" Batu. Vol 1, No 2. Hal 26. https://jsal.ub.ac.id/index.php/jsal/article/view/123 17 Desember 2020

[3]. Desa Sumber Porong, Lawang. 2020. "Data Umum Desa Sumber Porong". http://desa-sumberporong.malangkab.go.id/desa/monografi 17 Desember 2020

[4]. Peta Desa Sumber Porong. 2020. Google.com. Diakses melalui https://www.google.com/search?q=desa+sumber+porong&oq=desa&aqs=chrome.0.69i59j69i57j35i39j69i60j69i61j69i60l3.2472j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8# 17 Desember 2020

ISSN : 2722-578X, *https://ejournal.ubhara.ac.id/abdi* *Vol. 2, No. 2 2020*